

KEMAMPUAN MENGENAL BILANGAN DAN LAMBANGNYA PADA ANAK KELOMPOK A DI TK GUGUS SEMBADRA KECAMATAN GONDOKUSUMAN

THE ABILITY TO RECOGNIZE A NUMBERS AND THE SYMBOLS IN GROUP A CHILDREN IN KINDERGARTEN GROUP SEMBADRA GONDOKUSUMAN SUB-DISTRICT

Oleh: Cetsa Novitasari Putri, pendidikan guru paud, universitas negeri Yogyakarta

chetsansp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan mengenal bilangan dan lambangnya pada anak kelompok A di TK Gugus Sembadra Kecamatan Gondokusuman. Penelitian ini fokus pada kemampuan mengenal bilangan dan lambangnya meliputi membilang banyak benda 1-10, mengenal konsep bilangan 1-10, dan mengenal bilangan 1-10. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 TK dengan jumlah anak 77 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi dengan menggunakan observasi berupa *checklist*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal bilangan dan lambangnya pada anak kelompok A di TK Gugus Sembadra Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori mampu dengan persentase 64,85%. Persentase tersebut didapatkan dari persentase indikator membilang banyak benda 1-10 sebesar 95,57% yang termasuk dalam predikat sangat mampu, indikator mengenal konsep bilangan 1-10 sebesar 43,02% yang termasuk dalam predikat cukup mampu, dan indikator menunjuk bilangan sebesar 55,57% yang termasuk dalam predikat cukup mampu.

Kata kunci: kemampuan, bilangan dan lambangnya, TK kelompok A

Abstract

This research aims to find out how the ability to recognize a numbers and the symbols in group A children in Kindergarten Group Sembadra Gondokusuman sub-district. This research focuses on the ability to recognize a numbers and the symbols includes spelling out of many object 1-10, recognize the concept of number 1-10, and showed number 1-10. The type of research used in this research quantitative research with descriptive analysis. The population in this research amounted to 6 of kindergarten with a sample total by of 66 children. Data collection techniques in this research are observation techniques using observation in the form of a checklist. The results of the research showing that the ability to recognize a numbers and the symbols in group A children in the Kindergarten Group Sembadra Sub-district, Yogyakarta City was included in the capable category with a percentage of 64,85%. The percentage established from the percentage indicator spelling out of many object 1-10 of 95,57% which included in predicate very capable, indicator recognize the concept of number 1-10 of 43,02% which included in predicate capable enough, and indicator showed number 1-10 of 55,57% which included in predicate capable enough.

Keywords: ability, numbers and symbols, group A children

PENDAHULUAN

Proses pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan formal, pendidikan nonformal, pendidikan informal, yang dilakukan dilingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan lain sebagainya. Menurut Presiden dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional yang berisi bahwa penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip, yakni pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan secara tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai-nilai keagamaan, nilai kultural dan nilai kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan

yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.

Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Yuliani Nuraini Sujiono 2013: 6). Anak usia dini termasuk dalam masa yang disebut *golden age* yaitu masa emas, dimana masa anak mudah untuk menyerap informasi dan stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Pada masa ini stimulasi pada anak perlu dioptimalkan karena masa ini merupakan masa peka anak untuk mendapatkan pengalaman baru yang berguna bagi kehidupannya dimasa yang akan datang. Pada masa *golden age* merupakan waktu yang paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat pada anak (Siti Aisyah 2005:6).

Anak usia dini memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut: a) egosentris, b) memiliki rasa ingin tahu yang besar, c) makhluk sosial, d) bersifat unik, e) kaya dengan fantasi, f) daya konsentrasi yang pendek, dan g) masa belajar yang paling potensial (Sofia Hartati 2005: 8-9). Terdapat beberapa aspek perkembangan yang perlu dikembangkan. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan kognitif.

Kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang perlu distimulasi pada anak usia dini. Pada usia empat tahun 50% kecerdasan seseorang telah tercapai dan 80% pada usia delapan tahun (Slamet Suyanto, 2005: 7). Kognitif memiliki yang luas mengenai berpikir dan mengamati yang akan menjadikan anak memperoleh pengetahuan (Soemiarti Patmonodewo, 2003: 70). Proses berpikir ini melibatkan proses pengamatan, ingatan dan

pemecahan masalah. Pentingnya peran guru dan orang tua sangat diperlukan dalam menstimulasi perkembangan anak agar dapat berkembang secara optimal. Stimulasi yang diberikan sejak usia dini sangat perlu dilakukan untuk menambah wawasan dan pengalaman yang baru dan guna mengembangkan kognitif pada anak. Salah satu tahapan yang dapat dikembangkan dalam perkembangan kognitif yaitu mengembangkan logika matematika. Kecerdasan logika matematika berkaitan dengan kemampuan mengolah lambang bilangan dan atau kemahiran menggunakan logika (Tadkiroatun Musfiroh , 2005: 60).

Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kemampuan anak untuk mengenal simbol-simbol bilangan. Mengetahui lambang bilangan sangat penting untuk dikembangkan, karena simbol bilangan merupakan dasar dalam bidang matematika. Mengenalkan lambang bilangan perlu distimulasi sejak anak masih usia dini, karena diusia tersebut anak masih mudah menyerap segala informasi yang didapatnya.

Anak dapat dikatakan mengetahui dan mengenal lambang bilangan dengan baik, apabila anak tidak sekedar hanya hafal lambang bilangan, namun anak mengerti bentuk dan makna dari lambang bilangan tersebut. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional pada aspek perkembangan kognitif dituliskan bahwa anak usia 4-5 sudah mampu mengenal lambang bilangan. Lambang bilangan yang wajib dikenalkan kepada anak usia 4-5 tahun adalah lambang bilangan dari 1-10.

Berdasarkan situasi yang penulis temui di salah satu TK di Bantul, berkaitan dengan

lambang bilangan, hampir semua anak kelompok A dalam satu kelas tersebut belum mampu atau belum mengenal lambang bilangan. Anak-anak mengenal lambang bilangan hanya sebatas hapalan semata, hal tersebut menyebabkan anak-anak terbalik-balik atau tidak urut dalam menyebutkan lambang bilangan. Proses membilang anak belum tepat yaitu tidak sinkronnya pengucapan dengan bentuk lambang bilangan yang diucapkan, khususnya bilangan pada bilangan satu sampai dengan sepuluh (1-10).

Berkaitan dengan hal tersebut, saya ingin mengetahui seberapa jauh kemampuan mengenal lambang bilangan di sekolah-sekolah yang lain. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Kelompok A di TK Gugus Sembadra Kecamatan Gondokusuman.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.. Analisis deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 76).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan April semester II/Genap tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak yang berada di Gugus Sembadra Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu seluruh TK yang berada di Gugus Sembadra Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta khususnya kelompok A. TK yang terdapat di Gugus Sembadra terdapat 6 TK, namun 1 TK tidak memberikan izin untuk dilakukannya pengambilan data, maka dari itu yang digunakan peneliti untuk penelitian hanya 5 TK yaitu TK Omah Dolanan YWKA, TK ABA Sapen, TK ABA Al-Iman, TK Indriyasana, dan TK Kemala Bhayangkari 02 dengan jumlah keseluruhan anak 77 anak.

Prosedur

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati kemampuan anak dalam membilang banyak benda 1-10, mengenal konsep bilangan 1-10, dan menunjuk bilangan 1-10. Peneliti menggunakan media berupa kartu angka dari kertas berwarna untuk mengetahui kemampuan mengenal lambang bilangan anak.

Peneliti mengamati kemampuan mengenal lambang bilangan anak dengan cara memanggil anak satu persatu. Kemudian anak diminta untuk membilang banyak benda, menunjuk bilangan, dan menyebutkan bilangan yang ada pada kartu angka yang telah disiapkan. Apabila saat membilang banyak benda 1-10 anak dapat membilang 1-10 maka anak tersebut mendapat skor 3, mendapat skor 2 apabila dapat membilang 1-7, dan mendapat skor 1 apabila anak dapat membilang 1-5.

Apabila saat menunjuk lambang bilangan 1-10 anak dapat menunjuk 8-10 bilangan maka anak mendapat skor 3, mendapat skor 2 apabila dapat menunjuk 6-7 bilangan, dan mendapat skor 1 apabila dapat menunjuk 1-5 bilangan. Apabila saat menunjuk dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 anak dapat menunjuk dan menyebutkan 8-10 lambang bilangan maka mendapat skor 3, mendapat skor 2 apabila anak dapat menunjuk dan menyebutkan 6-7 lambang bilangan, dan mendapat skor 1 apabila dapat menunjuk dan menyebutkan 1-5 lambang bilangan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan Standar Nasional PAUD dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014 No 137 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada aspek perkembangan kognitif yang dituliskan bahwa anak usia 4-5 tahun sudah mampu membilang banyak benda 1-10, mengenal bilangan 1-10, dan mengenal konsep bilangan 1-10. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan menggunakan alat bantu berupa lembar *checklist* guna mempermudah peneliti untuk melakukan proses pengamatan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif kuantitatif. Analisis kemampuan mengenal lambang bilangan dihitung berdasarkan data hasil observasi yang

telah dilakukan peneliti kemudian dihitung persentase untuk mencapai kriteria yang telah ditentukan. Kemudian data penelitian ini menggunakan analisis berupa diagram batang, tabel persentase, dan grafik persentase yang telah diperoleh saat penelitian. Dalam penelitian ini skor tertinggi adalah 100% dan skor terendah adalah 0%. Berikut lima kategori tersebut yang telah dimodifikasi oleh peneliti agar sesuai dengan penelitian ini, dapat dilihat Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kategori Persentase

Interval Skor	Kategori
81-100%	Sangat Mampu
61-80%	Mampu
41-60%	Cukup Mampu
21-40%	Kurang Mampu
0-20%	Belum Mampu

(Arikunto, 2005: 44).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bilangan adalah konsep matematika yang sangat penting untuk dikuasai oleh anak, karena akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya di jenjang pendidikan (formal) berikutnya. Lambang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga simbol berupa tanda atau huruf yang digunakan untuk menyatakan unsur, senyawa, dan sifat satuan matematika.

Bilangan juga dapat diartikan sebagai simbol atau lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut angka atau lambang bilangan, sedangkan bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pemecahan dan pengukuran (Antonius Ismunanto, dkk, 2011: 24). Sedangkan bilangan

menurut Alwi Hasan (2005: 150) adalah jumlah atau banyaknya benda atau satuan jumlah.

Bilangan menurut Sudaryanti (2006: 1) adalah suatu objek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk ke dalam unsur yang tidak dapat didefinisikan (*underfined term*). Kemampuan menurut Kamus Alwi Hasan (2005: 707) adalah kesanggupan untuk melakukan sesuatu. Mengenal menurut Alwi Hasan adalah mengetahui, sedangkan lambang adalah simbol berupa tanda atau huruf yang digunakan untuk menyatakan unsur, senyawa, dan sifat satuan matematika. Bilangan menurut Alwi Hasan (2005: 150) adalah jumlah atau banyaknya benda atau satuan jumlah. Jadi pengertian kemampuan mengenal lambang bilangan adalah kesanggupan untuk mengetahui simbol yang berupa tanda atau huruf yang sesuai untuk menyatakan banyaknya suatu benda.

Pada penelitian ini kemampuan mengenal bilangan dan lambangnya pada anak kelompok A melalui kegiatan-kegiatan pengenalan lambang bilangan, dinilai menurut 3 kemampuan yaitu membilang banyak benda, mengenal konsep bilangan bilangan, dan menunjuk bilangan. Data kemampuan membilang banyak benda, mengenal konsep bilangan bilangan, dan menunjuk bilangan dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu sangat mampu, mampu, dan kurang mampu. Berikut data-data persentase kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A dalam membilang banyak benda, mengenal konsep bilangan bilangan, dan menunjuk bilangan.

Penelitian ini diberi skor dengan menggunakan skor 3, 2, dan 1. Apabila saat membilang banyak benda 1-10 anak dapat

membilang 1-10 maka anak tersebut mendapat skor 3, mendapat skor 2 apabila dapat membilang 1-7, dan mendapat skor 1 apabila anak dapat membilang 1-5. Apabila saat menunjuk lambang bilangan 1-10 anak dapat menunjuk 8-10 bilangan maka anak mendapat skor 3, mendapat skor 2 apabila dapat menunjuk 6-7 bilangan, dan mendapat skor 1 apabila dapat menunjuk 1-5 bilangan. Apabila saat menunjuk dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 anak dapat menunjuk dan menyebutkan 8-10 lambang bilangan maka mendapat skor 3, mendapat skor 2 apabila anak dapat menunjuk dan menyebutkan 6-7 lambang bilangan, dan mendapat skor 1 apabila dapat menunjuk dan menyebutkan 1-5 lambang bilangan.

Hasil penelitian di TK Kemala Bhayangkari 02 pada indikator membilang banyak benda 1-10, diperoleh hasil sebanyak 12 anak atau 85,71% masuk dalam kategori sangat mampu, 1 anak atau 7,14% masuk dalam kategori mampu, dan 1 anak atau 7,14% masuk dalam kategori kurang mampu, sehingga kemampuan membilang banyak benda 1-10 pada anak kelompok A di TK Kemala Bhayangkari 02 termasuk dalam kategori sangat mampu.

Kemudian hasil penelitian pada indikator mengenal konsep bilangan 1-10, diperoleh hasil sebanyak 4 anak atau 28,57% masuk dalam kategori sangat mampu, sebanyak 7 anak atau 50,00% masuk dalam kategori mampu, dan sebanyak 3 anak atau 21,43% masuk dalam kategori kurang mampu, sehingga kemampuan mengenal konsep bilangan bilangan 1-10 pada anak kelompok A di TK Kemala Bhayangkari 02 berada pada kategori mampu.

Selanjutnya hasil penelitian pada indikator menunjuk bilangan 1-10, sebanyak 8 anak atau 57,14% masuk dalam kategori sangat mampu, sebanyak 2 anak atau 14,29% masuk dalam kategori mampu, dan sebanyak 4 anak atau 28,57% masuk dalam kategori kurang mampu, sehingga kemampuan menunjuk bilangan 1-10 pada anak kelompok A di TK Kemala Bhayangkari berada pada kategori sangat mampu.

Hasil penelitian di TK ABA Al-Iman pada indikator membilang banyak benda 1-10, diperoleh hasil sebanyak sebanyak 16 anak atau 94,12% masuk dalam kategori sangat mampu, 0,00% masuk dalam kategori mampu, dan sebanyak 1 anak atau 5,88% masuk dalam kategori kurang mampu, sehingga kemampuan membilang banyak benda 1-10 pada anak kelompok A di TK ABA Al-Iman termasuk dalam kategori sangat mampu.

Kemudian hasil penelitian pada indikator mengenal konsep bilangan 1-10, diperoleh hasil sebanyak sebanyak 4 anak atau 23,53% masuk dalam kategori sangat mampu, sebanyak 8 anak atau 47,06% masuk dalam kategori mampu, dan sebanyak 4 anak atau 29,41% masuk dalam kategori kurang mampu, sehingga kemampuan mengenal konsep bilangan bilangan 1-10 pada anak kelompok A di TK ABA Al-Iman berada pada kategori mampu.

Selanjutnya hasil penelitian pada indikator menunjuk bilangan 1-10, diperoleh hasil sebanyak 10 anak atau 58,82% masuk dalam kategori sangat mampu, 1 anak atau 5,88% masuk dalam kategori mampu, dan sebanyak 6 anak atau 35,29% masuk dalam kategori kurang mampu, sehingga kemampuan menunjuk bilangan 1-10

pada anak kelompok A di TK ABA Al-Iman berada pada kategori sangat mampu.

Hasil penelitian di TK Omah Dolanan YWKA pada indikator membilang banyak benda 1-10, diperoleh hasil seluruh anak yaitu 13 anak atau 100,00% masuk dalam kategori sangat mampu, 0,00% masuk dalam kategori mampu, dan 0,00% masuk dalam kategori kurang mampu, sehingga kemampuan membilang banyak benda 1-10 pada anak kelompok A di TK YWKA berada pada kategori sangat mampu.

Kemudian hasil penelitian pada indikator mengenal konsep bilangan 1-10, diperoleh hasil sebanyak 4 anak atau 30,77% masuk dalam kategori sangat mampu, 2 anak atau 15,38% masuk dalam kategori mampu, dan sebanyak 7 anak atau 53,85% masuk dalam kategori kurang mampu, sehingga kemampuan mengenal konsep bilangan bilangan 1-10 pada anak kelompok A di TK YWKA berada pada kategori kurang mampu.

Selanjutnya hasil penelitian pada indikator menunjuk bilangan 1-10, diperoleh hasil sebanyak 4 anak atau 30,77% masuk dalam kategori sangat mampu, 3 anak atau 23,08% masuk dalam kategori mampu, dan 6 anak atau 46,15% masuk dalam kategori kurang mampu, sehingga kemampuan menunjuk bilangan 1-10 pada anak kelompok A di TK YWKA berada pada kategori kurang mampu.

Hasil penelitian di TK ABA Sapen pada indikator membilang banyak benda 1-10, diperoleh hasil seluruh anak yaitu 18 anak atau 100,00% masuk dalam kategori sangat mampu, 0,00% masuk dalam kategori mampu, dan 0,00% masuk dalam kategori kurang mampu, sehingga kemampuan membilang banyak benda 1-10 pada

anak kelompok A di TK ABA Sapen berada pada kategori sangat mampu.

Kemudian pada indikator mengenal konsep bilangan 1-10, diperoleh hasil sebanyak 13 anak atau 72,22% masuk dalam kategori sangat mampu, 3 anak atau 16,67% masuk dalam kategori mampu, dan 2 anak atau 11,11% masuk dalam kategori kurang mampu, sehingga kemampuan mengenal konsep bilangan bilangan 1-10 pada anak kelompok A di TK ABA Sapen berada pada kategori sangat mampu.

Selanjutnya pada indikator menunjuk bilangan 1-10, diperoleh hasil sebanyak 14 anak atau 77,78% masuk dalam kategori sangat mampu, 2 anak atau 11,11% masuk dalam kategori mampu, dan 2 anak atau 11,11% masuk dalam kategori kurang mampu, sehingga kemampuan menunjuk bilangan 1-10 pada anak kelompok A di TK ABA Sapen berada pada kategori sangat mampu.

Hasil penelitian di TK Indriyasana Baciro pada indikator membilang banyak benda 1-10, diperoleh hasil seluruh anak yaitu 15 anak atau 100,00% masuk dalam kategori sangat mampu, 0,00% masuk dalam kategori mampu, dan 0,00% masuk dalam kategori kurang mampu, sehingga kemampuan membilang banyak benda 1-10 pada anak kelompok A di TK Indriyasana berada pada kategori sangat mampu.

Kemudian pada indikator mengenal konsep bilangan 1-10, diperoleh hasil sebanyak 9 anak atau 60,00% masuk dalam kategori sangat mampu, 5 anak atau 33,33% masuk dalam kategori mampu, dan 1 anak atau 6,67% masuk dalam kategori kurang mampu, sehingga kemampuan mengenal konsep bilangan bilangan

1-10 pada anak kelompok A di TK Indriyasana berada pada kategori sangat mampu.

Selanjutnya pada indikator menunjuk bilangan 1-10, diperoleh hasil sebanyak 8 anak atau 53,33% masuk dalam kategori sangat mampu, 5 anak atau 33,33% masuk dalam kategori mampu, dan 2 anak atau 13,33% masuk dalam kategori kurang mampu, sehingga kemampuan menunjuk bilangan 1-10 pada anak kelompok A di TK Indriyasana berada pada kategori sangat mampu.

Persentase kemampuan mengenal bilangan dan lambangnya dari indikator kemampuan membilang banyak benda, mengenal konsep bilangan bilangan, menunjuk bilangan diperoleh melalui rata-rata banyaknya keseluruhan kemampuan pada anak kelompok A di TK Gugus Sembadra Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta. Kemudian hasil rata-rata tersebut digeneralisasikan ke dalam setiap kemampuan anak. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif maka hasil persentase keseluruhan diambil diambil banyaknya persentase terbesar dari masing-masing indikator kemampuan membilang banyak benda, mengenal konsep bilangan bilangan, dan menunjuk bilangan. Persentase kemampuan mengenal bilangan dan lambangnya kemudian dimasukkan dalam predikat-predikat yang menjadi acuan dari Suharsimi Arikunto dan telah dimodifikasi oleh peneliti agar sesuai dengan penelitian (2005: 44).

Dibawah ini merupakan gambar grafik kemampuan mengenal bilangan dan lambangnya pada anak kelompok A di TK Gugus Sembadra Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta, setelah digeneralisasikan pada tiap indikator mulai dari

kategori sangat mampu, mampu, dan kurang mampu dalam kemampuan membilang banyak benda, mengenal konsep bilangan, dan menunjuk bilangan, dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik Kemampuan Mengenal Bilangan dan Lambangnya di TK Gugus Sembadra

Gambar 1 merupakan grafik persentase kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di TK Gugus Sembadra Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta, dalam indikator membilang banyak benda sebesar 95,97% masuk dalam predikat sangat mampu. Kemudian pada indikator mengenal konsep bilangan sebesar 43,02% masuk dalam predikat cukup mampu, dan pada indikator mengenal bilangan sebesar 55,57% masuk dalam predikat cukup mampu. Dari hasil persentase tiap indikator kemampuan mengenal lambang bilangan tersebut, maka diperoleh rata-rata hasil persentase kemampuan mengenal lambang bilangan dari indikator membilang banyak benda, mengenal konsep bilangan, dan mengenal bilangan pada anak kelompok A di TK Gugus Sembadra Kecamatan Gondokusuman Kota

Yogyakarta yaitu sebesar 64,85% sehingga masuk dalam kategori mampu.

Kemampuan mengenal bilangan dan lambangnya merupakan salah satu dari beberapa bagian aspek perkembangan kognitif yang harus dikenalkan dan dikembangkan pada anak sejak usia dini. Kemampuan mengenal lambang bilangan adalah kesanggupan untuk mengetahui simbol yang berupa tanda atau huruf yang sesuai untuk menyatakan banyaknya suatu benda. Anak TK kelompok A termasuk dalam usia 4-5 tahun dimana anak seharusnya sudah dapat membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan bilangan dan lambang bilangan. Anak-anak dapat menyebutkan satu, dua, tiga, empat, dan seterusnya, akan tetapi mereka masih belum bisa mengerti bahwa “1” adalah simbol dari angka satu. Ketika kepekaan terhadap bilangan berkembang, anak-anak mulai mengerti bahwa kata satu menunjuk satu benda tunggal dan bahwa lebih banyak dari satu dihubungkan dengan bilangan-bilangan sesudahnya yaitu dua, tiga, empat, lima, dan seterusnya. Dalam penelitian ini, anak kelompok A di TK Gugus Sembadra Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta dalam kemampuan mengenal bilangan dan lambangnya masuk dalam kategori mampu. Anak dapat membilang banyak benda 1-10, mengenal konsep bilangan bilangan 1-10, dan menunjuk bilangan 1-10 dengan kategori mampu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian-bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di TK Gugus Sembadra

Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta adalah sebesar 64,85% dan masuk dalam kategori mampu. Persentase tersebut didapatkan dari persentase indikator membilang banyak benda 1-10 sebesar 95,57% yang termasuk dalam predikat sangat mampu, indikator menunjuk bilangan 1-10 sebesar 55,57% yang termasuk dalam predikat cukup mampu, dan indikator mengenal konsep bilangan 1-10 sebesar 43,02% yang termasuk dalam predikat cukup mampu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat saran yaitu bagi guru supaya lebih menstimulasi peserta didik dalam mengenalkan bilangan dan lambangnya agar kemampuan peserta didik dapat meningkat melalui benda-benda konkrit, bagi lembaga supaya lebih memfasilitasi guru dengan memberikan benda-benda konkrit agar proses pengenalan bilangan dan lambangnya dapat berjalan sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, dkk. (2005). *Kamus besar bahasa indonesia (edisi 3)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Antonius Ismunanto. (2011). *Ensiklopedia matematika 8*. Jakarta: PT Lentera Abadi.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 137 tahun 2014, tentang standar nasional PAUD*.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Presiden RI. (2003). *Undang-undang nomor 20, tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional*.

Siti Aisyah. (2010). *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan anak prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sofia Hartati. (1994). *Program kegiatan belajar taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sudaryanti. (2006). *Pengenalan matematika anak usia dini*. Yogyakarta: UNY Press.

Suharsimi Arikunto. (2005). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bermain sambil belajar dan mengasah kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Yuliani Nuraini Sujiono. (2013). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT. Indeks.